

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penggunaan pendekatan kuantitatif merupakan sarana dalam menguji teori objektif dengan melihat hubungan antara variabel yang dapat diukur, peneliti akan mengumpulkan data numerik dari responden dengan menggunakan instrument yang berupa pernyataan dan tanggapan, sehingga didapatkan data numerik melalui analisis menggunakan data statistik (Creswell, 2012 hlm 13). Pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan keadaan penyesuaian diri pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2019 di Universitas Pendidikan Indonesia dan dijadikan sebuah profil. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan angket kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2019 mengenai kecenderungan penyesuaian diri yang dirasakan oleh mereka. Data yang diperoleh dari pengisian angket ini berupa skor kecenderungan penyesuaian diri.

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kecenderungan pada sebuah populasi individu yang besar (Creswell, 2012, hlm.12). Penelitian ini menjabarkan atau mendeskripsikan kecenderungan diri mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2019 berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecenderungan penyesuaian diri mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2019 Universitas Pendidikan Indonesia.

Teknik dalam penelitian ini adalah survei. Teknik penelitian survei hanya melaporkan statistik deskriptif tentang seluruh populasi (Creswell & Creswell, 2018). Tujuan dari penelitian jenis ini adalah untuk memperkirakan parameter, yakni karakteristik populasi (Thomas & Hersen, 2011). Teknik survei digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mempermudah pengambilan data dan memperoleh statistik deskriptif mengenai gambaran penyesuaian diri pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2019.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti. Menurut Sugiyono (2011, hlm 61) populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerimaan diri mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UPI angkatan 2019 yang terdiri dari sembilan departemen diantaranya yaitu Administrasi Pendidikan, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Pendidikan Khusus, Pendidikan Masyarakat, Perpustakaan dan Sains Informasi, Psikologi, dan Teknologi Pendidikan dengan jumlah mahasiswa sebanyak 939 mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2019 Universitas Pendidikan Indonesia. Tahun akademik 2019/2020.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No.	Program Studi	Populasi
1	Administrasi Pendidikan	79
2	Psikologi Pendidikan dan Bimbingan	112
3	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	164
4	Pendidikan Guru PAUD	97
5	Pendidikan Khusus	96
6	Pendidikan Masyarakat	82
7	Perpustakaan dan Sains Informasi	94
8	Psikologi	132
9	Teknologi Pendidikan	83
	Total	939

3.2.2 Sample

Menurut Arikunto (2013, hlm.174) sampel adalah sebagian dan wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, maka sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti yaitu sebagian penerimaan diri mahasiswa. Penentuan jumlah sampel merujuk pada tabel Krejcie & Morgan (1970). Tabel tersebut menunjukkan bahwa sampel yang diperlukan untuk populasi sebanyak 950 adalah 274 orang. Distribusi sample dilakukan dengan membagi jumlah populasi program studi dengan jumlah populasi keseluruhan kemudian dikali dengan besar sampel yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga diperoleh sampel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

No.	Program Studi	Sampel
1	Administrasi Pendidikan	35
2	Bimbingan dan Konseling	41
3	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	70
4	Pendidikan Guru PAUD	45
5	Pendidikan Khusus	41
6	Pendidikan Masyarakat	33
7	Perpustakaan dan Sains Informasi	35
8	Psikologi	40
9	Teknologi Pendidikan	25
	Total	365

3.3 Instrumen

Intrumen membahas mengenai pengembangan instrumen dari definisi operasional variabel, jenis instrumen penelitian, pengembangan kisi-kisi, dan uji coba instrumen.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Penyesuaian diri di definisikan sebagai suatu proses yang melibatkan respon perilaku dan mental dalam upaya memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, frustrasi, konflik, serta menghasilkan hubungan antara kebutuhan dalam dirinya, dengan tuntutan lingkungan dimana dia hidup secara harmonis (Schnieder 1964, hlm. 51). Wiramihardja (2007, hlm. 18) menyatakan bahwa, penyesuaian diri merupakan tuntutan dari lingkungan dari dalam diri maupun dari lingkungan luar yang terus menerus terjadi terhadap individu. Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada. (Ali dan Asrori 2011, hlm. 175).

Definisi Operasional Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2019 yang melibatkan respon perilaku dan mental, untuk memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, frustrasi, konflik, serta menghasilkan hubungan antara kebutuhan dalam dirinya, dengan tuntutan lingkungan dimana dia hidup secara harmonis, yang ditandai dengan mampu mengontrol emosi yang berlebihan, mampu mengatasi mekanisme psikologis, mampu meminimalkan perasaan frustrasi, memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional, memiliki kemampuan untuk belajar, mampu memanfaatkan masa lalu dan bersikap objektif dan realistik. Aspek- aspek penyesuaian diri yang digunakan merujuk pada aspek yang diungkapkan oleh Schnieder (1964, hlm. 430) sebagai berikut :

- a. Mahasiswa mampu mengontrol emosi yang berlebih
Emosi yang wajar, tidak berlebihan, serta tidak memiliki gangguan emosi, yang menunjukkan penyesuaian diri yang baik. Saat individu mampu mengontrol emosi dengan baik, menunjukkan bahwa individu dapat mengatasi situasi dengan baik.
- b. Mahasiswa memiliki mekanisme pertahanan diri yang minimal
Keterbukaan dan kejujuran terhadap masalah yang sedang dihadapi menunjukkan bahwa individu memiliki reaksi yang normal, dibandingkan penunjukan reaksi individu yang diikuti sikap pertahanan diri.
- c. Mahasiswa mampu meminimalkan perasaan frustrasi
Perasaan frustrasi dapat membuat individu kesulitan dalam mengekspresikan reaksi yang wajar dalam didalam suatu situasi, maka dari itu penyesuaian diri yang baik ditandai dengan oleh individu yang dapat meminimalkan perasaan frustrasi.
- d. Mahasiswa memiliki Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri
Individu dengan penyesuaian diri yang baik menunjukkan kemampuan berfikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah maupun konflik serta kemampuan mengorganisasikan pikiran, perasaan serta tingkah laku untuk melakukan pemecahan masalah meskipun berada pada kondisi yang sulit
- e. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk belajar
Kemampuan individu dalam mempelajari suatu pengetahuan untuk diterapkan saat mengatasi suatu kesulitan yang dihadapi merupakan suatu proses belajar. Perkembangan individu dalam mengatasi satu masalah kemasalah yang lainnya dapat membuat individu lebih banyak belajar, sehingga individu dapat menyesuaikan diri.
- f. Mahasiswa mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu
Keberhasilan maupun kegagalan yang terjadi pada masa lalu dapat menjadi suatu pengalaman yang dapat mengembangkan kualitas hidup menjadi lebih baik. pengalaman masa lalu dapat menjadi suatu pelajaran untuk individu. Ketika individu tidak mampu memanfaatkan pelajaran

dari pengalaman masa lalu, maka individu tersebut akan mengalami kesulitan menyesuaikan diri jika mengalami kesulitan yang sama

g. Mahasiswa memiliki sikap realistik dan objektif

Individu dengan penyesuaian diri yang baik akan dapat menerima keterbatasan dan kelebihan yang dimiliki sebagaimana adanya serta tetap yakin pada kemampuan dirinya. Individu yang tidak dapat menyesuaikan diri dapat dilihat dari ketidakpuasan dan penolakan terhadap dirinya.

3.3.2 Jenis Instrumen Penelitian

Jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur penyesuaian diri dalam penelitian ini berbentuk kuesioner (angket) tertutup. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan tertulis kepada responden yang bertujuan untuk memberikan lembar pernyataan kepada responden dan responden memberikan tanda centang pada alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kondisi responden sendiri. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likert untuk mengukur tingkat proaktif dengan alternatif jawaban responden terdiri dari lima pilihan yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

3.3.3 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrument yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan teori Schnider yang terdiri dari tujuh aspek penyesuain yang baik, yaitu mengontrol emosi yang berlebihan, Memiliki Mekanisme pertahanan diri yang minimal, Mampu meminimalkan perasaan frustrasi, memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional, memiliki kemampuan untuk belajar, mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu dan bersikap objektif dan realistik.

3.3.4 Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji instrumen dalam penelitian ini membahas mengenai uji kelayakan, uji keterbacaan, uji validitas, dan uji reliabilitas.

3.3.4.1 Uji Kelayakan instrument

Terdapat beberapa tahap yang dilakukan untuk penimbangan instrument penyesuaian diri pada mahasiswa yaitu *Judgement* dilakukan untuk menguji kelayakan instrumen dari definisi operasional variabel, jenis instrumen penelitian, konstruk instrumen, isi instrumen, dan bahasa yang digunakan dalam instrumen. *Judgement* dilakukan oleh tiga pakar bimbingan dan konseling, yaitu Dr. Nurhudaya, M.Pd, Dr. Ipah Saripah, M.Pd. dan Dra. SA. Lily Nurillah, M.Pd.

Berdasarkan tabel hasil *judgement* instrument di atas dari 46 item pernyataan terdapat 8 item memadai, dan 48 item harus direvisi. Total akhir dalam instrument penelitian ini yaitu 48 item pernyataan.

3.3.4.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen yang telah dibuat dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap instrumen penerimaan diri yang telah dikembangkan dan diberi penilaian oleh pendapat ahli (*judgement expert*). Instrumen ini diuji cobakan kepada lima mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UPI angkatan 2019 dengan mengukur keterbacaan instrumen. Hasil dari uji keterbacaan yang telah dilakukan kepada lima mahasiswa akan ditindak lanjuti apabila diperlukan revisi pada item instrumen penyesuaian diri yang kurang dipahami. Setelah duji coba mahasiswa sudah mengerti keterbacaan pada instrument penerimaan diri.

3.3.4.3 Uji Validitas

Uji validitas berkaitan dengan uji item yang hendak diukur oleh skala yang bersangkutan sama dengan pertanyaan bersangkutan (Azwar, 2017, hlm. 92-93). Menurut Boone, Staver dan Yale (2014) dalam Sumintono (2016, hlm. 13), kriteria yang digunakan untuk memeriksa kesesuaian butir soal yang tidak sesuai (*outliers* atau *misfits*) adalah:

- a. *Outfit Mean Square* (MNSQ) : $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- b. *Outfit Z-Standard* (ZTSD) : $-2,0 < \text{ZTSD} < +2,0$

c. *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) : $0,4 < Pt \text{ Measure Corr} < 0,85$

Berdasarkan hasil pengujian dan merujuk pada kriteria tersebut, terdapat butir pernyataan instrumen penyesuaian diri yang harus direvisi atau dieliminasi karena belum sesuai dengan kriteria. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil uji validitas butir dengan menggunakan model *Rasch*.

Pada pengujian validitas ini akan membahas tujuh hal yaitu tingkat kesulitan, tingkat ketelitian, uji validitas konten, analisis pengecoh, deteksi bias item, uji unidimensionality, dan uji rating scale. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci pada masing-masing pengujian.

1) Tingkat Kesulitan

Tingkat kesulitan dapat dianalisis dari tabel measure order dan item map seperti yang tergambar di bawah ini.

Item STATISTICS: MEASURE ORDER													
ENTRY	TOTAL	TOTAL	MODEL	INFIT	OUTFIT	PT-MEASURE	EXACT	MATCH				Item	
NUMBER	SCORE	COUNT	MEASURE	S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%	
5	733	365	1.91	.06	1.42	5.4	1.42	5.3	-.03	.32	38.9	40.6	P5
16	809	365	1.64	.06	1.32	4.4	1.29	4.0	.11	.33	39.5	40.2	P16
10	845	365	1.52	.06	1.36	5.0	1.35	4.9	.28	.34	36.4	39.6	P10
20	877	365	1.41	.06	1.10	1.5	1.10	1.5	.32	.34	40.3	38.9	P20
40	904	365	1.33	.06	1.06	1.0	1.05	.9	.32	.34	41.6	38.4	P40
23	906	365	1.32	.06	.96	-.5	.97	-.5	.31	.34	42.7	38.4	P23
29	968	365	1.13	.06	.94	-1.0	.94	-.9	.30	.34	42.7	37.3	P29
33	1006	365	1.01	.06	.88	-2.0	.88	-2.0	.33	.34	43.3	37.1	P33
45	1066	365	.83	.06	1.08	1.2	1.09	1.3	.21	.33	34.0	37.6	P45
26	1101	365	.72	.06	.74	-4.3	.76	-4.0	.42	.33	46.6	37.7	P26
25	1111	365	.69	.06	1.10	1.4	1.11	1.6	.46	.33	36.4	37.8	P25
6	1117	365	.67	.06	1.27	3.8	1.27	3.9	.29	.33	33.2	37.9	P6
48	1123	365	.65	.06	.96	-.5	.98	-.3	.36	.33	43.8	38.0	P48
39	1156	365	.55	.06	.96	-.5	.97	-.4	.35	.33	41.4	38.3	P39
18	1164	365	.52	.06	1.47	6.2	1.53	6.9	.06	.33	31.5	38.2	P18
9	1202	365	.40	.06	.69	-5.0	.71	-4.6	.48	.32	49.6	38.8	P9
19	1256	365	.22	.06	.66	-5.5	.66	-5.5	.38	.31	50.7	40.5	P19
32	1260	365	.21	.06	1.19	2.6	1.21	2.9	.34	.31	34.0	40.8	P32
11	1297	365	.08	.06	.97	-.4	1.01	.1	.43	.31	43.8	42.5	P11
17	1305	365	.06	.06	1.10	1.4	1.13	1.7	.37	.30	38.4	43.0	P17
44	1311	365	.03	.06	.81	-2.7	.82	-2.7	.37	.30	47.4	43.4	P44
3	1313	365	.02	.06	1.19	2.6	1.23	3.0	.14	.30	35.9	43.4	P3
36	1338	365	-.07	.06	1.64	7.4	1.63	7.3	.43	.30	27.1	44.8	P36
28	1350	365	-.12	.06	.75	-3.7	.75	-3.7	.35	.30	55.1	45.7	P28
41	1350	365	-.12	.06	.88	-1.7	.90	-1.3	.34	.30	50.1	45.7	P41
34	1366	365	-.18	.06	1.23	2.9	1.33	4.0	-.13	.29	48.5	46.5	P34
7	1394	365	-.29	.06	.70	-4.5	.73	-3.9	.27	.29	64.7	47.7	P7
42	1402	365	-.32	.06	.65	-5.2	.65	-5.3	.42	.28	56.2	47.9	P42
21	1417	365	-.39	.07	.83	-2.4	.85	-2.1	.35	.28	54.8	48.7	P21
4	1421	365	-.40	.07	.76	-3.4	.78	-3.1	.33	.28	61.9	48.7	P4
30	1435	365	-.46	.07	.96	-.5	.97	-.3	.29	.28	52.3	49.1	P30
24	1450	365	-.53	.07	.83	-2.3	.86	-1.9	.27	.27	55.1	49.3	P24
37	1460	365	-.57	.07	.60	-6.0	.60	-6.1	.45	.27	63.3	49.4	P37
14	1478	365	-.66	.07	1.98	9.9	1.95	9.8	.33	.27	23.3	49.7	P14
46	1488	365	-.71	.07	1.06	.8	1.07	.9	.24	.26	51.2	49.8	P46
31	1496	365	-.74	.07	.83	-2.3	.96	-.5	.29	.26	61.6	49.8	P31
43	1498	365	-.75	.07	.70	-4.2	.71	-4.1	.34	.26	58.9	49.7	P43
15	1505	365	-.78	.07	.76	-3.4	.76	-3.3	.42	.26	64.1	49.6	P15
22	1507	365	-.80	.07	.72	-4.0	.79	-3.0	.31	.26	63.8	49.8	P22
35	1516	365	-.84	.07	1.07	.9	1.07	.9	.35	.26	48.2	49.6	P35
38	1517	365	-.85	.07	.93	-.8	.95	-.7	.35	.26	51.2	49.6	P38
27	1520	365	-.87	.07	.88	-1.6	.94	-.8	.14	.26	54.5	49.7	P27
13	1526	365	-.90	.07	.87	-1.7	.88	-1.6	.37	.25	61.6	49.7	P13
12	1537	365	-.95	.07	.76	-3.4	.77	-3.2	.32	.25	62.2	49.4	P12
47	1537	365	-.95	.07	.85	-2.0	.83	-2.3	.29	.25	59.2	49.4	P47
1	1552	365	-1.04	.07	.93	-.9	.95	-.6	.16	.25	53.2	49.3	P1
2	1576	365	-1.18	.08	.94	-.8	.94	-.8	.32	.24	52.9	49.2	P2
8	1620	365	-1.46	.08	1.06	.7	1.04	.5	.31	.22	52.9	50.7	P8
MEAN	1293.4	365.0	.00	.06	.99	-.4	1.00	-.2			47.9	44.5	
S.D.	232.9	.0	.84	.01	.27	3.5	.27	3.5			10.5	5.0	

Gambar 3.1.
Measure order

Tingkat kesulitan dapat dianalisis dari tabel measure order tepatnya pada kolom measure. Mean measure dijadikan sebagai patokan, yaitu 0,00 (Sumintono & Widhiarso, 2014). Jika nilai item measure di atas 0,00 maka item tersebut sulit dijawab oleh responden, begitupun sebaliknya. Maka dari itu berdasarkan data dalam tabel, item pernyataan nomor 5 (P5) adalah yang paling sulit dijawab oleh responden karena nilainya jauh di atas 0,00 yaitu 1,91; dan item pernyataan nomor 8 (P8) adalah item yang paling mudah dijawab karena nilainya paling rendah yaitu -1,46. Selain melalui tabel, analisis tingkat kesulitan dapat dilihat dari item map.

2) Tingkat Ketelitian

Tingkat ketelitian dapat dianalisis dari tabel measure order yang terdapat pada gambar 3.2 tepatnya pada kolom model Standar Error (SE). Nilai model $SE < 0,50$ menunjukkan tingkat ketelitian yang bagus, artinya item instrumen dapat membedakan responden dengan baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua item instrumen perilaku penyesuaian diri menunjukkan tingkat ketelitian yang bagus karena semua nilai model SE lebih kecil dari 0,50. Tingkat ketelitian instrumen perilaku penyesuaian diri yang bagus dapat dibuktikan pula pada item map yang menunjukkan bahwa item P8 yang paling sulit pun tetap mampu dijawab oleh responden kelompok unggul, dan item yang sangat mudah yaitu P5 akan banyak dijawab oleh responden kelompok asor.

3) Uji Validitas Konten

Uji validitas konten atau butir item instrumen menggunakan pengujian validitas berdasarkan Rasch Model menurut Sumintono & Widhiarso (2014) dengan kriteria sebagai berikut.

a) Nilai Outfit Mean Square (MNSQ) yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.

b) Nilai Outfit Z-Standard (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < ZSTD < +2,0$ untuk mendeskripsikan how much (kolom hasil measure) merupakan butir outlier, tidak mengukur atau terlalu mudah, atau terlalu sulit.

c) Nilai Point Measure Correlation (Pt Measure Corr) yang diterima: $0,4 < Pt\ Measure\ Corr < 0,85$ untuk mendeskripsikan how good (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon beda, atau membingungkan dengan item lainnya. Apabila jumlah responden lebih dari 500 maka kriteria nilai ZSTD boleh diabaikan, sehingga kriteria yang perlu dipenuhi hanya dua yaitu nilai MNSQ dan Pt Measure Corr. Berikut ini adalah hasil uji validitas butir item.

Tabel 3.3
Hasil Validitas Konten

No Item	MNSQ	ZSTD	Pt. Corr	Interpretasi			Keputusan		
				MNSQ $0,5 < MNSQ < 1,5$	ZSTD - $2,0 < ZSTD < 2$	Pt. Corr $0,4 < PtC < 0,85$	Pakai	Revisi	Buang
1	0,95	-0,6	0,16	√	√	x	√		
2	0,94	-0,8	0,32	√	√	x	√		
3	1,23	3,0	0,4	√	x	√	√		
4	0,78	-3,1	0,33	√	x	x		√	
5	1,42	5,3	-0,3	√	x	x		√	
6	1,27	3,9	0,29	√	x	x		√	
7	0,7	-3,9	0,27	√	x	x		√	
8	1,04	0,5	0,31	√	√	x	√		
9	0,71	-4,6	0,48	√	x	√	√		
10	1,35	4,9	0,28	√	x	x		√	
11	1,01	0,1	0,43	√	√	√	√		
12	0,77	-3,2	0,32	√	x	x		√	
13	0,83	-1,6	0,37	√	√	x	√		

14	1,95	9,8	0,33	x	x	x			√
15	0,76	-3,3	0,42	√	x	√	√		
16	1,29	4,0	0,11	√	x	x		√	
17	1,13	1,7	0,37	√	√	x	√		
18	1,53	6,9	0,06	x	x	x			√
19	0,66	-5,5	0,38	√	x	x		√	
20	1,10	1,5	0,32	√	√	x	√		
21	0,85	-2,1	0,35	√	x	x		√	
22	0,79	-3,0	0,31	√	x	x		√	
23	0,97	-0,5	0,31	√	√	x	√		
24	0,86	-1,9	0,27	√	√	x	√		
25	1,11	1,6	0,46	√	√	√	√		
26	0,76	-4,0	0,42	√	x	√	√		
27	0,94	-0,8	0,14	√	√	x	√		
28	0,75	-3,7	0,35	√	x	x		√	
29	0,94	-0,9	0,30	√	√	x	√		
30	0,97	-0,3	0,29	√	√	x	√		
31	0,96	-0,5	0,29	√	√	x	√		
32	1,21	2,9	0,34	√	x	x		√	
33	0,88	-2,0	0,33	√	√	x	√		
34	1,33	4,0	-0,13	√	x	x		√	
35	1,07	0,9	0,35	√	√	x	√		
36	1,63	7,3	0,43	x	x	√		√	
37	0,60	-6,1	0,45	√	x	√	√		
38	0,95	-0,7	0,35	√	√	x	√		
39	0,97	-0,4	0,35	√	√	x	√		
40	1,05	0,9	0,32	√	√	x	√		
41	0,90	-1,3	0,34	√	√	x	√		
42	0,65	-5,3	0,42	√	x	√	√		
43	0,71	-4,1	0,34	√	x	x		√	
44	0,82	-2,7	0,37	√	x	x		√	

45	1,09	1,3	0,21	√	√	x	√		
46	1,07	0,9	0,24	√	√	x	√		
47	0,83	-2,3	0,29	√	x	x		√	
48	0,98	-0,3	0,36	√	√	x	√		

Berdasarkan Tabel 3.6 dapat diketahui hasil uji validitas instrumen dari jumlah total 48 item, terdapat beberapa item yang memenuhi kriteria yang berarti item valid dan terdapat 2 item tidak memenuhi kriteria yang berarti tidak valid namun tetap boleh dipakai dengan catatan harus direvisi. Item yang tidak valid tersebut tidak dibuang karena nilai Pt Measure Corr bernilai positif, artinya item dapat dipahami atau dipersepsi positif oleh seluruh responden.

4) Analisis Pengecoh

Pengecoh dianggap tidak bekerja dengan baik jika responden tes dengan kemampuan rendah (logit rendah) mampu menjawab dengan benar (Andrich & Marais, 2019; Bond & Fox, 2015; Sumintono & Widhiarso, 2014). Pengecoh atau distraktor adalah bagian integral dari item pilihan ganda yang harus masuk akal dan harus menarik tanggapan responden kelompok rendah/asor dalam memberikan tanggapannya tentang tingkat pemahaman yang diperlukan untuk memilih jawaban yang benar (Smith dalam Andrich & Marais, 2019). Berdasarkan analisis pengecoh pada kolom average ability di tabel pengolahan winstep 13.3, sebagian besar skala pada tiap item memiliki peningkatan nilai logit sehingga dapat dikatakan item pengecoh berfungsi dengan baik.

Tabel 3.4
Analisis Pengecoh

NO	Item	Pengecoh Kurang Baik
1	P 3	Skala 2, 3
2	P 4	Skala 2, 3, 4, 5
3	P 5	Skala 2, 3, 4
4	P 7	Skala 2, 3, 4
5	P 8	Skala 2, 3, 4
6	P 11	Skala 2, 3, 4
7	P 12	Skala 2, 3, 4
8	P 13	Skala 2, 3, 4
9	P 14	Skala 2, 3
10	P 15	Skala 2, 3
11	P 16	Skala 2, 3, 4
12	P 17	Skala 3
13	P 18	Skala 2, 3, 4
14	P 20	Skala 3
15	P 22	Skala 2, 3
16	P 24	Skala 2, 3, 4, 5
17	P 26	Skala 2
18	P 27	Skala 2, 3, 4
19	P 28	Skala 2

20	P 31	Skala 2, 3, 4, 5
21	P 32	Skala 2
22	P 34	Skala 2, 3, 4, 5
23	P 35	Skala 4, 5
24	P 38	Skala 3, 4, 5
25	P 41	Skala 3
26	P 42	Skala 2
27	P 48	Skala 2

5) Deteksi Bias Item

Deteksi bias item dilakukan untuk menemukan item bias. Butir instrumen dapat bersifat bias ketika sebuah butir lebih memihak pada satu individu dengan karakteristik tertentu. Bias item dalam instrumen perilaku penyesuaian diri ini dilihat berdasarkan kelompok jenis kelamin, sekolah, dan peminatan. Analisis model Rasch menampilkan deteksi bias item dalam keberfungsian item diferensial (Differential Item Functioning atau DIF). Bias dapat diketahui berdasarkan nilai probabilitas item yang berada di bawah 5% (0,05) (Sumintono & Widhiarso, 2014). Berdasarkan pada hasil uji DIF, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa instrumen perilaku penyesuaian diri bias berdasarkan kelompok jenis kelamin terdapat p1, p5, p6, p8, p10, p12, p14, p16, p18, p18, p20, p21, p26, p27, p32, p35, p36, p40, p43. Berarti pada pertanyaan tersebut dianggap berbeda oleh kelompok laki-laki dan perempuan. Pada kelompok kos atau tinggal di rumah terdapat p2 dan p20 yang dianggap berbeda oleh kelompok yang mengekos dan tinggal di rumah.

pada kelompok jurusan di Fakultas Ilmu Pendidikan terdapat p1, p2, p4, p5, p6, p8, p10, p12, p13, p14, p15, p16, p20, p21, p22, p23, p25, p27, p28, p29, p30, p31, p32, p33, p35, p36, p3, p40, p43, p45, p47, p48 yang dianggap berbeda oleh berbagai

kelompok jurusan, namun karena dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak memiliki kepentingan lebih jauh pada kelompok jenis kelamin, sehingga adanya kebiasaan item pada kelompok jenis kelamin dapat diabaikan.

6) Uji Unidimensionality

Uji unidimensionality merupakan kriteria lain dalam menentukan validitas instrumen dan penting dilakukan jika sebuah skor atau measure akan dihasilkan. Oleh sebab itu semua pengukuran harus melewati pengujian unidimensionality sebagai usaha mengkonfirmasi hasil apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Berikut ini adalah kategori unidimensionality menurut Sumintono & Widhiarso (2014).

Tabel 3.5

Kriteria Unidimensionality

Skor	Kategori
> 60%	Istimewa
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup
< 20%	Jelek
< 15%	Unexpected variance

Berdasarkan hasil uji unidimensionality yang telah dilakukan pada instrumen penyesuaian diri diperoleh hasil pengukuran raw variance data sebesar 80,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa persyaratan unidimensionality minimal sebesar 20% dapat terpenuhi dan termasuk katagori istimewa. Kemudian dalam unexplained variance memiliki hasil 48,0 dan unexplained variance 1st, 2nd, 3rd, 4th, 5th dibawah 7%.

7) Uji Rating Scale

Uji ketepatan skala dilakukan untuk mengetahui apakah peringkat (rating) pilihan jawaban membingungkan bagi responden atau tidak dan merupakan rentang penskalaan yang tepat atau tidak dalam instrumen. Ketepatan pilihan jawaban pada skala yang digunakan ditunjukkan pada hasil observed average dan Andrich threshold dengan nilai sebagai berikut.

```

SUMMARY OF CATEGORY STRUCTURE. Model="R"
-----
|CATEGORY|OBSVD|OBSVD|SAMPLE|INFIT|OUTFIT||ANDRICH|CATEGORY|
|LABEL|SCORE|COUNT|AVRGE|EXPECT|MNSQ|MNSQ||THRESHOLD|MEASURE|
|-----+-----+-----+-----+-----+-----+-----+-----+
| 1 1 808 5| -.57 -.71| 1.19 1.30|| NONE | ( -2.86) | 1
| 2 2 2327 13| -.29 -.23| .93 .95|| -1.54 | -1.24 | 2
| 3 3 4263 24| .33 .37| .89 .87|| -.54 | -.10 | 3
| 4 4 6779 39| .97 .94| .89 .90|| .20 | 1.20 | 4
| 5 5 3343 19| 1.37 1.38| 1.08 1.05|| 1.87 | ( 3.10) | 5
-----
OBSERVED AVERAGE is mean of measures in category. It is not a parameter estimate.

```

Gambar 3.2

Uji Ketepatan Skala Instrumen Penyesuaian Diri

Berdasarkan hasil uji ketepatan skala yang telah dilakukan, dapat dilihat pada kolom observed average menunjukkan peningkatan nilai logit dari -0,57 untuk pilihan 1 (sangat setuju) menuju +1,37 untuk pilihan 5 (Sangat tidak setuju). Peningkatan nilai logit tersebut menunjukkan hasil yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa skala peringkat 1 sampai 5 dapat dikatakan tidak membingungkan bagi responden dan merupakan rentang penskalaan yang tepat dalam instrumen ini. Nilai logit pada kolom Andrich threshold juga menunjukkan peningkatan yaitu bergerak dari NONE kemudian negatif dan mengarah ke positif dengan nilai logit +1,87 secara berurutan menunjukkan bahwa lima opsi yang diberikan sudah valid bagi responden.

3.3.4.4 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrument, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2017, hlm. 111). Uji reliabilitas instrumen menggunakan *alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *Winstep* menggunakan model *Rasch*. Kriteria reliabilitas menggunakan model *Rasch* adalah sebagai berikut.

a. *Person Measure*

Person measure, nilai rata-rata yang ditunjukkan adalah -0,65 logit. Nilai rata-rata yang diperoleh lebih kecil dari nilai rata-rata item yaitu 0,00 logit, hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki perilaku penyesuaian diri yang baik karena nilai logit atau skornya lebih banyak memilih jawaban skor rendah di berbagai item pernyataan.

b. *Separation*

Separation merupakan pengelompokan responden dan pernyataan. Semakin besar nilai *separation* maka semakin bagus kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan pernyataan karena hal tersebut dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok pernyataan (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112). Persamaan lain yang digunakan untuk melihat pengelompokan secara lebih teliti disebut pemisah strata dengan rumus.

$$H = [(4 \times \textit{separation}) + 1] / 3$$

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112)

person separation yang diperoleh adalah 1,73 maka $H = [(4 \times 1,73) + 1] / 3 = 2,64$ dibulatkan menjadi 3. Berarti terdapat tiga kelompok responden yang dapat dikategorikan dalam kelompok kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

c. *Reliability*

Reliability pada pemodelan *Rasch* adalah untuk mengukur terandalan dalam hal konsistensi responden dalam memilih pernyataan dan kualitas pernyataan. Adapun kriteria nilai untuk *person reliability* dan *item reliability* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kriteria *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Nilai <i>Person Reliability</i> dan <i>Item Reliability</i>	Kategori
< 0.67	Lemah
0.67 – 0.80	Cukup
0.81 – 0.90	Bagus
0.91 – 0.94	Bagus Sekali
> 0.94	Istimewa

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Nilai item *reliability* yang diperoleh sebesar 0,99 berada pada kategori istimewa, artinya kualitas item pada instrumen sudah layak digunakan untuk mengungkap perilaku penyesuaian diri.

d. *Alpha Cronbach*

Alpha Cronbach yaitu untuk mengukur reliabilitas interaksi antara responden dan pernyataan secara keseluruhan (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112). Adapun kriteria nilai *alpha cronbach* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria *Alpha Cronbach*

Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Kategori
< 0.5	Buruk
0.5 – 0.6	Jelek
0.6 – 0.7	Cukup
0.7 – 0.8	Bagus
> 0.8	Bagus Sekali

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Tabel 3.8

Rekapitalisasi Hasil Reliabilitas Instrumen Penyesuaian Diri

No.	Deskripsi	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
1.	Person	-0,65	1,73	0,75	0,78
2.	Item	0,00	12,52	0,99	

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas instrumen penyesuaian diri menunjukkan reliabilitas *item* (pernyataan) instrumen sebesar 0,99 berada pada kategori istimewa, artinya kualitas *item-item* dalam instrumen tersebut dapat terbilang bagus sekali sehingga dapat dan layak digunakan dalam penelitian penyesuaian diri mahasiswa. Sedangkan reliabilitas *person* (responden) sebesar 0.75 berada pada kategori bagus sekali, artinya konsistensi responden dalam memilih pernyataan sangat baik. Nilai *separation* untuk *person* (responden) sebesar 1,73 $H = [(4 \times 1,73) + 1] / 3 = 2,64$ dibulatkan menjadi 3. Berarti terdapat tiga kelompok responden yang dapat dikategorikan dalam kelompok kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Adapun nilai *cronbach alpha* sebesar 0,78 yang berarti interaksi antara responden dan item secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali dan memenuhi kriteria reliabel.

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Diri

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Mampu mengontrol emosi yang berlebihan	a.Mampu mengekspresikan rasa bahagia secara wajar	1,2	3	3
		b. Mampu mengungkapkan rasa sedih secara wajar	4	5,6	3
		c. Mampu mengendalikan perasaan marah	7,8	9,10	4
2.	Memiliki Mekanisme pertahanan diri yang minimal	a. Tidak menghindarkan diri dari permasalahan	12,13	11	3
		b. Jujur terhadap setiap masalah yang dihadapi	14	15,16	3
3.	Mampu meminimalkan	a. Mampu manghindari dari rasa cemas yang berlebihan	17,18	19	3
		b. Mampu menghindari kekecewaan yang mendalam	21	20,22	3
4.	Memiliki pertimbangan dan pengarahannya diri yang rasional	a. Mampu menemukan solusi untuk setiap masalah yang dihadapi	23	24,25	3
		b. Mampu mengarahkan diri sejalan dengan putusan yang dibuat	26	27	2

5.	Memiliki kemampuan untuk belajar	a. Mampu mengerjakan tugas secara baik	28,29,30	31,32	5
		b. Memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar	33,34	35	3
6	Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu	a. Mampu mengambil hikmah dari setiap kejadian yang dialami	36,37	38	3
		b. Memiliki sikap optimis dalam menghadapi masa depan	39	40	2
7	Bersikap objektif dan subjektif	a. Yakin terhadap kemampuan sendiri	41,42,43	–	3
		b. Menerima segala kekurangan yang ada	44	45	2
Jumlah					48

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan berdasarkan tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Tahapan prosedur penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

Tahap Awal

- 1) Studi literatur, kegiatan yang didasarkan pada kajian terkait dengan penyesuaian diri dari berbagai sumber baik itu jurnal, buku, dan artikel. Kegiatan ini dapat memunculkan gejala masalah yang berkaitan dengan penyesuaian diri.
- 2) Identifikasi masalah, melalui studi literatur, selanjutnya muncul fenomena-fenomena yang muncul di lapangan. Kegiatan ini dapat menghasilkan rumusan masalah penelitian.
- 3) Menetapkan tujuan penelitian

Tahap Inti

- 1) Pengembangan instrumen, kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengembangkan instrument penyesuaian diri.
- 2) Pengujian instrumen, uji coba instrumen dapat dilakukan melalui uji kelayakan, uji keterbacaan, uji validitas, dan uji reliabilitas.

3) Pengumpulan data, dilakukan melalui sebaran angket yang diberikan kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2019 Kegiatan ini menghasilkan data mentah penelitian.

4) Pengolahan data, proses pengolahan data dilakukan berdasarkan data yang didapatkan melalui angket yang telah disebar. Gambaran umum kecenderungan perilaku penyesuaian diri mahasiswa

Tahap Akhir

Pada tahap akhir setelah diperoleh hasil, maka selanjutnya dianalisis dan dibuat kesimpulan.

3.4.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa, menyeleksi, dan memilih data yang memadai untuk selanjutnya dilakukan pengolahan. Adapun tahapan yang dapat dilakukan dalam verifikasi data yaitu sebagai berikut.

1. Mengecek hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden.
2. Melakukan input data.

Data yang diolah adalah data yang memiliki kelengkapan dalam pengisian maupun kelengkapan dalam mengisi pernyataan yang tersedia dalam kuesioner. Berdasarkan hasil verifikasi data yang dilakukan peneliti, total responden sebanyak 365 orang mahasiswa yang dapat dijadikan sampel penelitian, yang berasal dari Sembilan program studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2019 Universitas Pendidikan Indonesia.

3.4.2 Penyekoran Data

1. Penentuan Skor

Kuesioner dalam penelitian penyesuaian diri mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2019 Universitas Pendidikan Indonesia ini menggunakan skala likert lima pilihan jawaban, yakni jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (K), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP). Pernyataan yang dituangkan dalam kuesioner disajikan dalam bentuk pernyataan *Favorable* (F) dan *Unfavorable* (UF). *Favorabel* artinya sependapat atau sesuai dengan pernyataan yang diajukan

sehingga rentang skor 5-1 dan *unfavorable* artinya tidak sependapat atau tidak sesuai dengan pernyataan yang diajukan sehingga rentang skor 1-5.

Tabel 3.10
Pola Skor Opsi Alternatif Jawaban

Pernyataan	Skor Empat Opsi Alternatif Respons				
	SL	SR	K	P	TP
Nilai untuk Skor <i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
Nilai untuk Skor <i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Skor yang diberikan pada item pernyataan dalam instrumen temper tantrum pada setiap aspeknya mengacu pada pedoman pola skor opsi alternatif respons yang telah dibuat dan tidak ada item yang diberikan skor secara terbalik (*reversed score*).

2. Pengkategorian

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian memerlukan sebuah kategori untuk dapat memberikan gambaran yang mudah dipahami. Untuk melakukan hal tersebut, berikut ini merupakan pembuatan kategori penyesuaian diri mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2019 Universitas Pendidikan Indonesia yang dibuat dengan mengikuti pedoman pengkategorian skor umum menurut Azwar (2017, hlm. 149).

Tabel 3.11
Hasil Perhitungan Skor Ideal

Skor Ideal	SMaxI	SMinI	Mi	Sdi
Penyesuaian Diri Mahasiswa	225	45	135	30
Mampu mengontrol emosi yang berlebihan	50	10	30	6,67
Memiliki Mekanisme pertahanan diri yang minimal	30	6	18	4
Mampu meminimalkan perasaan frustrasi	30	6	18	4
Memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional	25	5	15	3,33
Memiliki kemampuan untuk belajar	40	8	24	5,33
Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu	25	5	15	3,33
Bersikap objektif dan subjektif	25	5	15	3,33

Tabel 3.12
Pengkategorian Skor Umum

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	$X > (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Tinggi
2.	$(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
3.	$X < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD})$	Rendah

(Azwar, 2017, hlm. 149).

Pedoman pengkategorian skor umum tersebut memerlukan data rata-rata dan standar deviasi untuk mendapatkan rentan skor yang dapat memberikan klasifikasi kategori “Tinggi, Sedang, dan Rendah”. Hasil penghitungan diperoleh rata-rata (*mean*) ideal sebesar 135 sedangkan standar desiasi sebesar 30. Dengan

menggunakan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (SD) ideal tersebut maka diperoleh hasil berupa rentang skor sebagai berikut.

Tabel 3.13
Batas Kategori Umum Penyesuaian Diri Mahasiswa

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	$X > 165$	Tinggi
2.	$105 \leq X < 165$	Sedang
3.	$X < 105$	Rendah

Tabel 3.14 menunjukkan rentang skor dari hasil pengkategorian skor data penyesuaian diri mahasiswa. Dengan berlandaskan pada kategori tersebut maka, jika diperoleh skor diatas 165 masuk ke dalam kategori Tinggi. Jika skor berada pada rentang skor 105 sampai 165 maka masuk ke dalam kategori Sedang. Sedangkan untuk kategori Rendah adalah skor yang kurang dari 105.

Tabel 3.14
Kategerosasi Per Aspek Penyesuaian Diri Mahasiswa

No	Aspek	Skor		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Mampu mengontrol emosi yang berlebihan	$X > 37$	$23 \leq X < 37$	$X < 23$
2	Memiliki Mekanisme pertahanan diri yang minimal	$X > 22$	$14 \leq X < 22$	$X < 14$
3	Mampu meminimalkan perasaan frustrasi	$X > 22$	$14 \leq X < 22$	$X < 14$
4	Memiliki pertimbangan dan pengarahannya diri yang rasional	$X > 18$	$12 \leq X < 18$	$X < 12$
5	Memiliki kemampuan untuk belajar	$X > 29$	$19 \leq X < 29$	$X < 19$
6	Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu	$X > 18$	$12 \leq X < 18$	$X < 12$
7	Bersikap objektif dan subjektif	$X > 18$	$12 \leq X < 18$	$X < 12$

Interpretasi dari setiap kategori penyesuaian diri dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.15
Interpretasi setiap kategori penyesuaian diri

Kategori	Interpretasi
Tinggi	Mahasiswa sudah mampu mengontrol emosi yang berlebih, memiliki mekanisme pertahanan diri yang minimal, mampu meminimalkan perasaan frustrasi, memiliki pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, memiliki kemampuan untuk belajar, memanfaatkan pengalaman masa lalu, dan memiliki sikap realistik dan objektif. Kemampuan untuk mengontrol emosi ditunjukkan dengan mahasiswa mampu mengekspresikan rasa bahagia secara wajar, mengungkapkan rasa sedih secara wajar dan mengendalikan perasaan marah. Memiliki mekanisme pertahanan diri yang minimal ditunjukkan dengan mahasiswa tidak menghindarkan diri dari permasalahan, jujur terhadap setiap masalah yang dihadapi. Mahasiswa mampu meminimalkan perasaan frustrasi ditunjukkan dengan mahasiswa mampu menghindari dari rasa cemas yang berlebihan, menghindari kekecewaan yang mendalam. memiliki pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri ditunjukkan dengan mahasiswa mampu menemukan solusi untuk setiap masalah yang dihadapi dan mengarahkan diri sejalan dengan putusan yang dibuat. Memiliki kemampuan untuk belajar ditunjukkan dengan mahasiswa mampu mengerjakan tugas secara baik, memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar. Memanfaatkan pengalaman masa lalu ditunjukkan dengan mahasiswa mampu mengambil hikmah dari setiap kejadian yang dialami dan memiliki sikap optimis dalam menghadapi masa depan. Memiliki sikap realistik dan objektif ditunjukkan dengan mahasiswa yakin

Kategori	Interpretasi
	terhadap kemampuan sendiri dan menerima segala kekurangan yang ada.
Sedang	<p>Mahasiswa cukup mampu mengontrol emosi yang berlebih, memiliki mekanisme pertahanan diri yang minimal, mampu meminimalkan perasaan frustrasi, memiliki pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, memiliki kemampuan untuk belajar, memanfaatkan pengalaman masa lalu, dan memiliki sikap realistik dan objektif. Kemampuan untuk mengontrol emosi ditunjukkan dengan mahasiswa cukup mampu mengekspresikan rasa bahagia secara wajar, mengungkapkan rasa sedih secara wajar dan mengendalikan perasaan marah. Memiliki mekanisme pertahanan diri yang minimal ditunjukkan dengan mahasiswa tidak menghindarkan diri dari permasalahan, jujur terhadap setiap masalah yang dihadapi. Mahasiswa mampu meminimalkan perasaan frustrasi ditunjukkan dengan mahasiswa cukup mampu menghindari dari rasa cemas yang berlebihan, menghindari kekecewaan yang mendalam. memiliki pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri ditunjukkan dengan mahasiswa cukup mampu menemukan solusi untuk setiap masalah yang dihadapi dan mengarahkan diri sejalan dengan putusan yang dibuat. Memiliki kemampuan untuk belajar ditunjukkan dengan mahasiswa cukup mampu mengerjakan tugas secara baik, memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar. Memanfaatkan pengalaman masa lalu ditunjukkan dengan mahasiswa cukup mampu mengambil hikmah dari setiap kejadian yang dialami dan memiliki sikap optimis dalam menghadapi masa depan. Memiliki sikap realistik dan objektif ditunjukkan dengan mahasiswa cukup yakin terhadap kemampuan sendiri dan menerima segala kekurangan yang ada.</p>

Kategori	Interpretasi
Rendah	<p>Mahasiswa kurang mampu mengontrol emosi yang berlebih, memiliki mekanisme pertahanan diri yang minimal, kurang mampu meminimalkan perasaan frustrasi, memiliki pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, kurang memiliki kemampuan untuk belajar, memanfaatkan pengalaman masa lalu, dan memiliki sikap realistik dan objektif. Kemampuan untuk mengontrol emosi ditunjukkan dengan mahasiswa kurang mampu mengekspresikan rasa bahagia secara wajar, mengungkapkan rasa sedih secara wajar dan mengendalikan perasaan marah. Memiliki mekanisme pertahanan diri yang minimal ditunjukkan dengan mahasiswa menghindarkan diri dari permasalahan, kurang jujur terhadap setiap masalah yang dihadapi. Mahasiswa kurang mampu meminimalkan perasaan frustrasi ditunjukkan dengan mahasiswa kurang mampu menghindari dari rasa cemas yang berlebihan, menghindari kekecewaan yang mendalam. memiliki pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri ditunjukkan dengan mahasiswa kurang mampu menemukan solusi untuk setiap masalah yang dihadapi dan tidak mengarahkan diri sejalan dengan putusan yang dibuat. Memiliki kemampuan untuk belajar ditunjukkan dengan mahasiswa kurang mampu mengerjakan tugas secara baik, kurang memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar. Memanfaatkan pengalaman masa lalu ditunjukkan dengan mahasiswa kurang mampu mengambil hikmah dari setiap kejadian yang dialami dan kurang memiliki sikap optimis dalam menghadapi masa depan. Memiliki sikap realistik dan objektif ditunjukkan dengan mahasiswa kurang yakin terhadap kemampuan sendiri dan segala kekurangan yang ada.</p>

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan untuk memberikan landasan dalam menjawab pertanyaan atau rumusan masalah penelitian. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan pemodelan Rasch (*Rasch Model*) akan menghasilkan data interval karena skor yang diperoleh sudah dilakukan penyetaraan metrik ukur (kalibrasi) dalam bentuk nilai *logit* (Suminonto & Widhiarso, 2014, hlm 52-54). Proses analisis data penyesuaian diri mahasiswa ini menggunakan bantuan program *Winstep for Windows*, daftar distribusi frekuensi dan *Microsoft Excel*. Daftar distribusi frekuensi menunjukkan rincian skor dari suatu perangkat data beserta frekuensinya masing-masing dalam suatu pengukuran (Furqon, 2013, hlm. 22).